

QURAISH SHIHAB DAN MODERNISASI TAFSIR
(Telaah Aspek Modern Kontemporer dalam *Tafsīr al-Mishbāh*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

FADHILAH NUR KHAERATI

NIM. 15531017

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Nur Khaerati
NIM : 15531017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Hartako Indah Blok 3L No. 6, RT 007/ RW 006,
Parang Tambung, Tamalate, Makassar, Sulawesi
Selatan.
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-
Sleman-Yogyakarta
Telp/Hp : 087722379158
Judul : QURAISH SHIHAB DAN MODERNISASI
TAFSIR (TELAAH ASPEK MODERN-
KONTEMPORER DALAM TAFSIR AL-
MISHBAH)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 September 2019
Saya yang menyatakan,



[Signature]
Fadhilah Nur Khaerati
15531017

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Fadhilah Nur Khaerati
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fadhilah Nur Khaerati
NIM : 15531017
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : Quraish Shihab dan Modernisasi Tafsir (Telaah Aspek Modern Kontemporer dalam *Tafsir Al-Mishbāh*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B502/Un.02/Du/PP.05.3/2/2020

Tugas Akhir dengan judul : QURAISH SHIHAB DAN MODERNISASI TAFSIR
(Telaah Aspek Modern-Kontemporer dalam *Tafsir Al-Mishbah*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHILAH NUR KHAERATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15531017
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Yogyakarta, 19 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

*Berpegang kepada yang lama yang baik, dan
kepada yang baru yang lebih baik.*

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk

*Orang tua tercinta,
seluruh keluarga besar,*

*Almamater tercinta, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone dan Program
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

serta seluruh orang-orang dalam setiap langkah penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta'	ṭ	te titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa‘	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila ta’ marbutah berada pada akhir kata tunggal atau berangkaian dengan kata lain, maka ta’ marbutah dimatikan dengan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

(ketentuan ini tidak digunakan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta' marbutah berangkaian dengan kata lain dan dihidupkan dengan fatḥah, kasrah, atau ḍammah, maka ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>

D. Vokal Pendek

-----	fatḥaḥ	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fatḥaḥ + alif جاهلية	ditulis ā (garis di atas)	<i>jāhiliyyah</i>
Fatḥaḥ + alif maqsur تنسى	ditulis ā (garis di atas)	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ī (garis di atas)	<i>karīm</i>
Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ū (garis di atas)	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fatḥaḥ + ya' mati بينكم	ditulis ai	<i>bainakum</i>
Fatḥaḥ + wawu mati قول	ditulis au	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اِئِدَات	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *qamariyah* maupun *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya yang benar

ذَوِی الْفُرُوض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang karena berkat rahmat dan kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Quraish Shihab dan Modernisasi Tafsir: Telaah Aspek Modern Kontemporer dalam *Tafsīr Al-Mishbāh*”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi penulis tidak akan terwujud tanpa iringan doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. beserta para jajaran Dekan.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia ditemui bahkan di sela jadwalnya yang padat. Dengan kesabarannya telah membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Bahkan masih bersedia mendengar

curahan hati mahasiswi yang “cengeng” ini. Terima kasih banyak, *Abi*, atas segala jasa dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

4. Bapak Ali Imron, S.Th.I., M.Si., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir.
5. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberi motivasi dan masukan kepada penulis selaku anak didiknya.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya seluruh dosen dari Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa penuh melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis untuk menuntut ilmu di jenjang S1 di kampus Integrasi-Interkoneksi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku ketua, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., Dr. Afdawaiza, M.Ag., Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., dan juga Mas

Amu yang telah meluangkan banyak waktunya yang sangat berharga untuk membantu penulis dalam menjalani studi S1 di UIN Sunan Kalijaga selama ini.

10. Kedua orang tua terkasih, Teruntuk Bapak Dr. H. Muhammad Yunus, S.Ag., M.Ag. serta Mama Hj. Sitti Hasnah, S.Ag. yang tidak pernah alpa menyertakan nama penulis dalam setiap doa tulusnya, yang selalu menjadi tempat kembali dan tidak pernah kurang dalam mencurahkan cinta serta kasih sayang tulusnya kepada penulis, serta selalu menjadi panutan bagi penulis dan adik-adik dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan. Terima kasih Bapak, Mama, telah menjadi *support system* dalam setiap langkah hidup ananda. Semoga seluruh langkah hidup keluarga kita dirahmati oleh Allah SWT.
11. Orang tua penulis selama di Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.A., (Alm.) dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., Terima kasih atas segala bentuk ilmu dan kasih sayang yang bapak dan ibu berikan kepada ananda.
12. Adik-adikku tersayang, Nurul Mutawadhiah Yunus dan Muhammad Asyraf Nashrul Haq Yunus yang tak pernah bosan menyemangati penulis dengan sejuta pertanyaan di setiap percakapan yang mengudara. Doa penulis, semoga kita bisa sukses bersama dan menjadi anak yang sholih sholihah sebagai amal jariyah orang tua.
13. Segenap keluarga, terkhusus Bapak Aji H. Syamsuddin dan Mama Aji Hj. Hadi, semoga senantiasa diberi kesehatan dan umur yang panjang. Serta seluruh terima kasih atas doa-doa dan semangatnya.

14. Para guru di RA DDI Kaluku, MIN Lauwwa (MIN 2 Wajo), MDA DDI Kaluku, MTs As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang, dan MA Al-Ikhlas Ujung Bone. Terima kasih atas segala ilmu dan doa yang diberikan. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang atas segala yang telah dijariahkan kepada penulis.
15. Kawan-kawan seperantauan, Andi Rabiatus dan Suriyanti, yang telah membersamai perjuangan penulis dengan penuh cerita suka duka. terima kasih atas segala dukungannya. Semoga kita dapat bertemu kembali dengan membawa kesuksesan masing-masing.
16. Celebes Squad, tempat kembali ketika sedang merindukan rumah. Kak Sekar, Kak Muadz, Kak Usman, Kak Ali, Kak Marwah, Yaya, Ipul, Faruq, Fikru, Abdi, dan adik-adik yang lain, nanti kita makan Coto Makassar lagi.
17. Keluarga Nawacita, keluarga pertama yang penulis temukan di Yogyakarta. Terkhusus kepada penghuni *Closet Squad*, Yanti, Atun, Heni, Azka, Mela, Anty, Riya, Hanin, Ummah, Ica, Dian, Ifah, Zahida, Rahmah, dan Nopi. Terima kasih karena telah menjadi orang-orang yang paling sering penulis repotkan selama ini. Serta kawan-kawan Nawacita lainnya Farid, Anci, Basyir, Narend, Yudi, Rival, Ihsan, Azam, Asri, Yazid, Agil, Didin, Nanda, Jimi, Nail, Imdad, Khayi, Hanapi, Hamdi, Rayhan, Ulil, Banu, dan Deni. Terima kasih atas kebersamaannya dalam memberikan warna-warni kehidupan selama ini.
18. Kakak-kakak di Ponpes An-Najwah, Ustazah Ibriza, Ustazah Tari, Mba Zaim, Kak Sekar, Mba Elok, Mba Zidna, Kak Dara, serta Mba-mba

lainnya yang selalu menginspirasi dan membantu penulis terkait skripsi dan lainnya. Teruntuk adek-adek an-Najwah juga, Titay, Pincuk, Najiha, Riri, Isba, Isna, Luluk, Yeni, yang memberikan semangat untuk penulis juga Yolla, Vina, Azka, Mas'udah, Adel dan Ainil. Semangat skripsian juga kalian. Teruntuk adek-adek angkatan 2017, 2018, dan 2019 semangat kuliahnya.

19. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Pak Faishol, Bang Heri, Fadlil, Azmi, Ghina, Mba Lia, Mba Naili, dan lainnya. "Kalian sangat menginspirasi!"
20. Teman-teman KKN Dusun Widoro, Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. Untuk Ning Isna, Luluk, Ulil, Khoir, Mus'ad, Fikri, Latif, Maul, dan Reza. Terima kasih atas pengalaman hidup yang telah diberikan kepada penulis selama dua bulan pengabdian kepada masyarakat dan bahkan setelahnya hingga hari ini kalian masih sangat baik. Semoga kebaikan kalian semua diberikan ganjaran yang terbaik oleh Allah swt.
21. Sahabat-sahabat penulis dari Aksel 1 Al-Ikhlas, Raa, Fatih, Anty, Atun, Nining, Ayhu, Nadia, Iin, Ucil, Opick, Alman, Inal, Ichlas, Asyraf, Ijal, dan Asmar. Terkhusus untuk ayahanda Ust. A. Akbal Sulolipu, terima kasih atas segalanya.
22. Untuk kalian yang jauh namun dekat di hati penulis, yang selalu menjadi tempat kembali penulis dari segala kepenatan, Jahid, Jihan, Fikah, Adha, Mardhatillah, Imma, Daeng Athfal, Kak Wafi, Dek Appi, Uswa, Icha Usmu, Terima kasih atas segala dukungannya dalam hal apapun.

Begitu pula seluruh pihak yang tidak disebutkan yang juga telah membantu penulis, baik moril maupun materiil, penulis menyampaikan permohonan maaf karena tidak bisa menyebutkan semuanya satu per satu. Tanpa kalian penulis tidak ada apa-apanya. Semoga karya kecil berupa skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Penulis

Fadhilah Nur Khaerati
NIM. 15531017

ABSTRAK

Perkembangan pemikiran pada era kontemporer ini tidak dapat dielakkan lagi, baik dari segi perkembangan ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu agama, termasuk dalam bidang tafsir. Dari sini kemudian muncul term modernisasi tafsir yang di kalangan ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertiannya. Ada yang berpendapat bahwa modernisasi tafsir adalah mengembalikan ajaran agama sebagaimana keadaannya pada masa salaf pertama, ada pula yang berpendapat bahwa modernisasi tafsir merupakan usaha untuk menyesuaikan ajaran agama dengan kehidupan kontemporer dengan jalan menakwilkan atau menafsirkannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kondisi sosial masyarakat. Di tengah perdebatan ini, muncul Quraish Shihab—yang merupakan mufassir Indonesia pada era modern-kontemporer ini—yang pro terhadap modernisasi tafsir, tetapi juga mengkritik beberapa ulama yang melakukan tajdid (modernisasi) tetapi menghilangkan fungsi al-Qur'an yang *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba melihat bagaimana konstruksi dan urgensi modernisasi tafsir menurut Quraish Shihab serta melihat bagaimana pengaplikasian tafsir modern oleh Quraish Shihab terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam argumentasi yang dibangun Quraish Shihab, terdapat satu poin utama dan beberapa poin penting yang menunjukkan pentingnya modernisasi tafsir. Poin utamanya ialah bahwa al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*. Untuk membuktikan hal itu, beberapa poin penting yang mengikutinya diantaranya, al-Qur'an harus diyakini berdialog dengan setiap generasi; hasil penafsiran setiap generasi bahkan setiap orang dapat berbeda-beda; tafsir sebagai ide-ide yang menjawab tantangan zaman; dan al-Qur'an lebih merupakan panduan moral. Berdasarkan poin-poin ini, Quraish Shihab menyatakan bahwa setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam modernisasi tafsir, yaitu hadis-hadis dan pendapat para sahabat, perbedaan antara yang *qaṭ'i* dan yang *ẓanni*, serta penggunaan takwil dan metafora agar penafsiran yang dilakukan tidak melampaui batas.

Untuk melihat pengaplikasian tafsir modern Quraish Shihab, di sini penulis menggunakan teori karakteristik tafsir-modern kontemporer Abdul Mustaqim, pemilihan teori dikarenakan teori ini mencakup aspek-aspek menonjol yang dikandung dalam tafsir modern, yakni memosisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk; bernuansa hermeneutis; kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an; serta ilmiah, kritis, dan non-sektarian. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsīr Al-Mishbāh* mengandung aspek-aspek modern-kontemporer, sehingga dapat dikatakan bahwa *Tafsīr Al-Mishbāh* termasuk dalam kategori tafsir modern-kontemporer, baik berdasarkan waktu kemunculannya, maupun dari segi isi penafsirannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG MODERNISASI TAFSIR

A. Modernisasi Tafsir	19
B. Argumen Pentingnya Modernisasi Tafsir	21
C. Batasan Konstruksi Tafsir Modern Menurut Quraish Shihab	37
1. Hadis-Hadis dan Pendapat-Pendapat Sahabat.....	38
2. Pembedaan antara yang <i>Qaṭ'ī</i> dan yang <i>Zannī</i>	40

3. Penggunaan Takwil dan Metafora	42
---	----

BAB III : M. QURAISH SHIHAB DAN *TAFSĪR AL-MISHBĀH*

A. Selayang Pandang Kehidupan M. Quraish Shihab	46
B. Karya-Karya M. Quraish Shihab	51
C. Karakteristik Kitab <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	57
1. Latar belakang Penulisan	57
2. Metode dan Sistematika Penulisan	65

BAB IV : ASPEK-ASPEK MODERN-KONTEMPORER DALAM *TAFSĪR AL-MISHBĀH*

A. Memosisikan Al-Qur'an sebagai Kitab Petunjuk.....	71
1. Fungsi Al-Qur'an sebagai Kitab Petunjuk.....	73
2. Petunjuk Al-Qur'an tentang Musyawarah	77
B. Bernuansa Hermeneutis	80
1. <i>Syūrā</i> dan Demokrasi.....	82
C. Kontekstual dan Berorientasi pada Spirit Al-Qur'an	85
1. QS. Al-Nisā [4]: 34.....	87
2. QS. Al-Aḥzāb [33]: 33	90
D. Ilmiah, Kritis, dan Non-Sektarian	94
1. Korelasi Antara Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan	95
2. Quraish Shihab dan Syiah	100

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	105
---------------------	-----

B. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
CURRICULUM VITAE	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang begitu cepat, muncul berbagai permasalahan baru yang bervariasi. Permasalahan di satu tempat berbeda dari tempat yang lain, begitu pula permasalahan di satu masa berbeda dengan masa yang lain. Padahal, masalah tersebut membutuhkan penyelesaian yang cepat dan tepat. Berbagai penemuan muncul di segala bidang keilmuan. Perkembangan pemikiran pun tak dapat dielakkan, baik dari segi perkembangan ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu agama.

Fenomena berbagai perkembangan tersebut – khususnya dalam bidang ilmu agama – merupakan konsekuensi logis dari adanya keinginan umat Islam untuk selalu menafsirkan al-Qur'an dengan perkembangan problem sosial kemasyarakatan yang terjadi. Selain sebagai petunjuk bagi umat manusia, hal ini juga merupakan salah satu implikasi teologis umat Islam bahwa al-Qur'an itu kitab suci yang *ṣālih li kulli zamān wa makān*.¹ Agar al-Qur'an berguna sesuai dengan fungsi-fungsi yang digambarkan di atas, al-Qur'an memerintahkan umat manusia untuk mempelajari dan memahaminya (QS. Ṣād [38]: 29), sehingga mereka dapat menemukan apa yang dapat mengantarkan mereka menuju terang

¹ Ali Al-Jufri, "Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer" dalam *Rausyan Fikr*, Vol.10, No.2, Juli-Desember 2014 hlm 129-130.

benderang—melalui petunjuk-petunjuk-Nya yang tersurat dan tersirat.² Oleh karena itu, penafsiran al-Qur'an juga mengalami perkembangan.

Dalam perkembangan penafsiran al-Qur'an tersebut, sejak masa klasik hingga modern, Ignaz Goldziher memetakan lima kecenderungan penafsir dalam menafsirkan, yaitu tradisional (*al-Tafsīr bi al-Ma'tsur*)³, tafsir teologis (*al-Tafsīr fī Ḍau'i al-'Aqīdah*),⁴ tafsir sufistik (*al-Tafsīr fī al-Ḍau'i al-Tasawwuf al-Islāmi*),⁵ tafsir sektarian (*al-Tafsīr fī Ḍau'i Firāq al-Dīniyyah*),⁶ dan tafsir modernis (*al-Tafsīr fī Ḍau'i al-Tamaddun al-Islāmi*).⁷ Selain itu, Muhammad Husein al-Zāhābi

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 92.

³ Tradisional (*Tafsīr bi al-Ma'tsur*), yaitu penafsiran dengan bantuan hadis dan para sahabat. Yang termasuk dalam kategori ini, misalnya tafsir Ibn 'Abbās, Mujāhid, 'Ikrimah, 'Alī Ibn Abī Ṭāhah, dan Tafsir Al-Tabari. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 30. Lihat juga Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).hlm. 80—112.

⁴ Tafsir teologis (*al-Tafsīr fī Ḍau' al-'Aqīdah*), yakni tafsir yang disusun dalam perpektif teologi, atau penafsiran yang bersifat dogmatis. Menurut Ignaz, yang termasuk kategori dogmatis adalah tafsir yang ditulis oleh orang Mu'tazilah, seperti tafsir *al-Kassaf*, karya al-Zamakhshari, *al-Garar wa al-Durar*, karya Amali Al-Murṭada, dan juga orang Asy'ariyyah seperti *Mafātih al-Gaib* karya Fakhr al-Rāzi. . Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 30. Lihat juga Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, hlm. 129—217.

⁵ Tafsir sufistik (*al-Tafsīr fī Ḍau'i al-Tasawwuf*), tafsir dalam perspektif sufisme Islam. Termasuk kategori tafsir mistik adalah tafsir karya *Ikhwān al-Safā*, Ibn 'Arabi dan Imam al-Ghazali. Tema-tema sentral dalam pembahasan ini mengenai teori wahdatul wujud Ibn 'Arabi, penafsiran dengan pendekatan ta'wil dan makna esoteris (makna batin) atau simbolis (*rumzi*). . Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 31. Lihat juga Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, hlm. 218—314

⁶ Tafsir sektarian (*al-tafsīr fī Ḍau'i Firāq al-Dīniyyah*), yakni penafsiran yang bersifat sektarian, sebab terjadinya kelompok-kelompok aliran teologi. Termasuk dalam kategori tafsir sektarian ini adalah tafsir yang ditulis oleh para pengikut mazhab Ahl Al-Sunnah, Syiah, Asy'ariyah, Khawarij dan Qadariyah. Tema-tema yang dikaji di dalamnya adalah cenderung untuk membela madzhabnya. . Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 31. Lihat juga Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, hlm.315—378.

⁷ Tafsir Modernis (*al-Tafsīr fī Ḍau'i al-Tamaddun al-Islāmi*), yakni tafsir yang dikembangkan dalam perspektif peradaban Islam modernis. Termasuk dalam kategori ini adalah tafsir yang ditulis oleh Sayyid Amir Ali, Ahmad Khan, Jamaluddin Al-Afghani, dan Muhammad Abduh dll. Tema-tema yang menjadi isu sentral adalah tentang gerakan tajdid (pembaharuan), bagaimana Islam memotivasi untuk memajukan peradaban, misalnya dengan menyuarakan akan

juga mengklasifikasikan madzhab tafsir berdasarkan kronologi waktu, *Pertama*, tafsir era Nabi dan Sahabat. Karakteristik umum tafsir pada masa ini ialah: 1) Tidak menafsirkan seluruh al-Qur'an. 2) Tidak banyak terjadi perbedaan pendapat dalam penafsiran. 3) Penafsiran Al-Qur'an bersifat Ijmali. 4) Cenderung hanya menafsirkan dari aspek makna bahasa. 5) Jarang melakukan istibat hukum terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan. 6) tidak bersifat sektarian, untuk membela madzhab tertentu 7) Belum dikodifikasikan secara utuh, sehingga model penafsiran tersebut masih tersebar dalam berbagai riwayat hadis. 8) banyak menggunakan riwayat yang disampaikan secara oral atau lisan.⁸ Seperti tafsir riwayat Ibn Abbas, Abdullah Ibn Mas'ud, dan Ali bin Abi Thalib.

Kedua, tafsir era tabiin, yakni produk tafsir yang dinisbatkan kepada generasi pasca sahabat, yaitu para tabiin. Adapun karakteristik tafsir pada masa ini adalah 1) tafsir belum dikodifikasikan secara tersendiri. 2) Tradisi tafsir masih bersifat hafalan dan riwayat. 3) tafsir sudah kemasukan riwayat-riwayat israiliyyat, 4) Mulai muncul benih-benih perbedaan mazhab dalam penafsirannya. Sudah banyak perbedaan pendapat antara penafsiran tabi'in dengan sahabat.⁹

Ketiga, tafsir era kodifikasi. Pada masa ini kitab tafsir sudah mulai dibukukan dan mulai berkembang pula berbagai madzhab, seperti tafsir madzhab

pentingnya kebebasan berpikirdan melepaskan taklid buta. . Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 32. Lihat juga Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, hlm. 379—441.

⁸ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 34. Lihat juga, Muhammad Husain Al-Zahabi, *al-Tafsir wal Mufasssirun* JI. I (Beirut: Dar al-Fikr, 1976), hlm. 97-98.

⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 34. Lihat juga, Muhammad Husain Al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* Jilid I, hlm. 130.

Mu'tazilah, Syiah, dan Khawarij. Corak tafsir juga mulai berkembang, seperti lughawi, fiqih, teologis, filosofis tafsir ilmi, dll.¹⁰

Kemudian melihat perkembangan penafsiran di Indonesia dalam dasawarsa 1990-an, Islah Gusmian melacak setidaknya ada 24 karya tafsir yang terlacak dalam dekade ini. Keseluruhan kitab tafsir yang ditemukan pada masa ini telah mencerminkan adanya keragaman model teknis penulisan tafsir serta metodologi tafsir yang digunakan. Hal ini merupakan salah satu arah yang memperlihatkan adanya *trend-trend* baru yang unik dalam proses penulisan karya tafsir dalam dasawarsa 1990-an. Salah satu mufasir yang muncul pada masa ini adalah Quraish Shihab.¹¹

Sebagai salah satu mufasir di era modern, Quraish Shihab menulis kitab *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Sesuai dengan judulnya, kitab tersebut ditulis dalam rangka menyampaikan pesan, kesan, dan keserasian yang terdapat dalam al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi kemasyarakatan di Indonesia. Ia ingin memperkenalkan al-Qur'an dan menyuguhkan pesan-pesannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, khususnya Indonesia.¹²

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 35.

¹¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 63-64.

¹² Mahfudz Masduki, *Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18.

Salah satu contoh penafsiran Quraish Shihab adalah dalam menggambarkan masyarakat ideal (keadaan umat Nabi Muhammad) sebagai berikut:

...Sedang sifat-sifat mereka yang mengagumkan dalam Injil adalah seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya lalu ia menguatkannya lalu tegak lurus di atas pokoknya; menyenangkan hati penanam-penanamnya.¹³

Sifat yang disebut dalam Injil itu mengisyaratkan perkembangan dan pertumbuhan umat Nabi Muhammad saw. jumlah mereka tidak terbatas pada angka tertentu, tetapi dari hari ke hari akan bertambah. Di sisi lain, mereka pun akan terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang menjadikan (الزَّرَاع) *al-zurrā'* / *para penanam* benih itu atau dalam bacaan yang lain *al-zāri'* (penanamnya yang seorang itu yakni Nabi Muhammad saw.) akan selalu merasa gembira sedang lawan-lawannya akan marah. Surah ini (*Al-Fath*) ditutup dengan penegasan tentang perkembangan umat Islam, yang masyarakatnya dilukiskan sebagai bersifat tegas terhadap orang-orang kafir dan berkasih sayang antar mereka. Itu adalah masyarakat ideal dan itulah *fath/kemenangan*.¹⁴

Penggalan ayat ini—menurut Quraish Shihab—menggambarkan betapa masyarakat ideal tersebut terus-menerus berubah dan berkembang menuju kesempurnaan. Kalau gambaran di atas dikaitkan dengan hakikat kemodernan yang—antara lain—bercirikan dinamika dan perubahan terus-menerus, serta dikaitkan dengan fungsi Kitab Suci seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an menganjurkan pembaruan atau—dalam bahasa hadis Rasulullah saw—tajdid, atau istilah lainnya “modernisasi” atau “reaktualisasi”.¹⁵

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), jilid 12, hlm. 558.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh*, jilid 12, hlm. 562.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 92.

Menurut Quraish Shihab, hasil pemikiran pasti dipengaruhi oleh sekian faktor, antara lain pengalaman, pengetahuan, kecenderungan, serta latar belakang pendidikan yang berbeda antara generasi dan generasi lainnya, bahkan antara pemikir yang satu dengan pemikir lainnya pada satu generasi. Memaksa satu generasi untuk mengikuti “keseluruhan” hasil pemikiran generasi masa lampau akan mengakibatkan kesulitan bagi generasi setelahnya untuk menyesuaikan diri karena berbagai faktor keadaan yang telah berbeda dari masa sebelumnya, sebagaimana makna tajdid yang dipahami oleh Bustāmi M. Said dan Ahmad bin Hanbal untuk menghidupkan kembali ajaran agama seperti yang dipahami dan diterapkan pada masa salaf awal.¹⁶

Sebaliknya, ada pula yang memahami tajdid (modernisasi) sebagai “usaha untuk menyesuaikan ajaran agama dengan kehidupan kontemporer dengan jalan mentakwilkan atau menafsirkan al-Qur’an sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kondisi sosial masyarakat”. Namun, jika hal ini dilakukan dengan jalan menghapus atau membatalkan ajaran agama, pada hakikatnya menghilangkan ciri ajaran al-Qur’an yang dinilai *ṣālih li kulli zamān wa makān*. Menurut Quraish Shihab, hal ini tidak sejalan dengan ciri agama serta tidak sejalan pula dengan hakikat masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan.¹⁷

Bedasarkan fakta historis dan pendapat Quraish Shihab mengenai modernisasi di atas, mengimplikasikan bahwa dalam menafsirkan al-Qur’an juga dibutuhkan adanya pembaruan (modernisasi tafsir). Pendapat para ulama

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, hlm. 93.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, hlm. 93.

mengenai modernisasi tafsir ini pun berbeda-beda, ada yang pro dan kontra terhadap penggunaan metode ini dalam penafsiran al-Qur'an. Dalam hal ini, Quraish Shihab merupakan salah satu mufasir yang pro terhadap modernisasi tafsir.

Akan tetapi, di sisi lain, Quraish Shihab juga mengkritik beberapa ulama yang menafsirkan al-Qur'an yang melakukan tajdid (modernisasi) tetapi dengan menghapus ajaran al-Qur'an yang dianggap tidak sesuai dengan kaidah penafsiran dan menghilangkan fungsi al-Qur'an yang *ṣālih li kulli zamān wa makān*. Diperlukan adanya beberapa catatan terhadap ide-ide beberapa pemikir atau ulama kontemporer. Mereka—mufassir yang dikritik oleh Quraish Shihab—walaupun semuanya berbicara tentang tajdid atau modernisasi, berbeda pendapat mengenai batas-batasnya. Di satu pihak ada yang membatasinya sehingga tidak mencapai apa yang diharapkan, dan di pihak lain ada yang melampaui batas sehingga menyerempet bahaya.¹⁸ Oleh karena itu, tulisan ini mencoba melihat urgensi dan konstruksi modernisasi tafsir menurut Quraish Shihab serta melihat bagaimana pengaplikasian tafsir modernis oleh Quraish Shihab terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar lebih terarah permasalahannya, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi dan urgensi tafsir modern menurut Quraish Shihab?

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 93.

2. Bagaimana pengaplikasian tafsir modern oleh Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui konstruksi dan urgensi tafsir modern menurut Quraish Shihab
- b. Mengetahui pengaplikasian tafsir modern oleh Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian tokoh agar dapat dijadikan salah satu bentuk pedoman dalam mengkaji sebuah kasus yang berkaitan dengan hal yang sedang dibahas.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya tulis ilmiah secara khusus maupun umum, ada beberapa karya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Diantara karya-karya tersebut banyak yang membahas mengenai tafsir modern atau modernisasi tafsir. Namun, karena diantara karya-karya tersebut belum penulis temukan adanya karya yang membahas dengan menghubungkan antara Quraish Shihab dan Modernisasi Tafsir, maka penulis di sini merasa perlu untuk mencoba meneliti dan menghubungkan antara kedua variabel tersebut.

Pertama adalah *Mazāhib al-Tafsīr al-Islāmī* karya Ignaz Goldziher. Dalam buku ini, Ignaz mengemukakan bahwa ada lima mazhab kecenderungan

penafsir dalam menafsirkan, yaitu tradisional (*al-Tafsīr bi al-Ma'tsūr*), tafsir teologis (*al-Tafsīr fī Ḍau'i al-'Aqīdah*), tafsir sufistik (*al-Tafsīr fī Ḍau'i al-Tasawwuf al-Islamī*), tafsir sektarian (*al-Tafsīr fī Ḍau'i Firāq al-Diniyyah*), dan tafsir modernis (*al-Tafsīr fī Ḍau'ial-Tamaddun al-Islamī*). Dari setiap mazhab dijelaskan sejarah, karakteristik hingga contoh-contoh kitab tafsir yang cenderung terhadap masing-masing mazhab.¹⁹

Selanjutnya adalah karya J.J.G. Jansen, *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt*. Dalam bukunya, Jansen memfokuskan penelitiannya terhadap tafsir al-Qur'an Mesir modern, yang menurutnya sebagian besar masih tradisional. Seringkali satu bagian di dalam suatu tafsir modern terasa berat untuk dipahami kecuali jika orang yang membacanya telah membaca tafsir-tafsir klasik sebelumnya, seperti tafsir Zamakhsyari dan Jalalain.²⁰ Bisa dikatakan bahwa ada tiga aspek dalam tafsir-tafsir Mesir modern, yaitu aspek sejarah alam, aspek filologi, dan aspek praktis. Isi masing-masing tafsir sedikit banyak heterogen. Karena itu, Jansen menambahkan bahwa sangat tidak akurat membahas hanya ada tiga “kecenderungan” saja dalam tafsir modern, yang pasti, tidak berarti bahwa kalangan mufasir dapat dipetakan ke dalam tiga kelompok, dan menurut kecenderungan ini saja.²¹

Modern Muslim Koran Interpretation karya J.M.S. Baljon adalah karya selanjutnya yang merupakan kelanjutan dan penambahan atas bab terakhir “Der

¹⁹ Ignaz Goldziher, *Mazāhib al-Tafsīr al-Islamīy*, (Mesir: Maktabah al-Kanji, 1955).

²⁰ J.J.G. Jansen, *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt*, (Leiden: E.J. Brill, 1974), hlm. 17.

²¹ J.J.G. Jansen, *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt*, hlm. 95.

Islamische Modernismus und Seine Koranauslegung” karya Ignaz Goldziher yang lebih dikenal dengan *Muslim Koran Interpretation (Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung)*.²² Fokus penelitian dalam karya ini adalah adanya argumentasi para Muslim modern yang pada umumnya dicemooh oleh para orientalis sebagai pembenaran belaka. Ada dua alasan yang dikemukakan oleh Baljon. Pertama, kaum orientalis mendasarkan pendapatnya secara terlampau eksklusif pada karya kaum muslim modern yang ditulis dalam bahasa Eropa. Kedua, pada umumnya kaum orientalis barat tidak menginsafi bahwa kebenaran tersebut sebenarnya memang mengartikan agama sebagaimana adanya.²³

Kemudian dari buku-buku yang ditulis di Indonesia diantaranya adalah *Dinamika Tafsir Al-Qur'an* karya Abdul Mustaqim. Dalam salah satu sub-bab buku ini, Abdul Mustaqim mengemukakan mengenai “Madzahibut-Tafsir Periode Modern Kontemporer (Dari Abad ke XII-XIV H/ 18-21 M). Di sana dijelaskan mengenai pengertian periode modern Kontemporer, Kategori tafsir periode modern kontemporer, Asumsi dalam paradigma tafsir modern kontemporer, Al-Qur'an kitab yang *ṣālih li kulli zamān wa makān* yang memiliki teks yang statis dan konteks yang dinamis serta penafsiran yang bersifat relatif dan tentatif. Di sana juga dijelaskan mengenai karakteristik tafsir modern-kontemporer yang memosisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, bernuansa hermeneutis,

²² J.M.S. Baljon, *Modern Muslim Koran Interpretation*, (Leiden: E.J. Brill, 1968), hlm. vii

²³ J.M.S. Baljon, *Modern Muslim Koran Interpretation*, hlm.121.

kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an, serta ilmiah, kritis, dan non-sektarian, dll.²⁴

Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir,²⁵ buku ini merupakan kompilasi dari beberapa tulisan yang membahas seputar studi al-Qur'an kontemporer. Di dalamnya dijelaskan mengenai rekonstruksi metodologi penafsiran al-Qur'an yang menjelaskan apakah penafsiran di era modern ini masih memungkinkan, kemudian juga mengemukakan beberapa model penafsiran al-Qur'an serta pergeseran paradigma dalam konsep ulumul Quran.

Sebuah artikel mengenai tafsir modern juga ditulis oleh Dalhari dengan judul "Karya Tafsir Modern di Timur Tengah Abad 19 dan 20 M". Artikel ini secara khusus mengeksplorasi produk-produk tafsir yang muncul abad 19-20 M terkait identitas penulisnya, nama kitabnya, metode penafsiran dan karakteristik yang membedakannya dengan tafsir-tafsir yang lain.²⁶

Ahmad Attabik juga menulis artikel "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia". Dalam artikel ini, ia membahas mengenai kajian tafsir Indonesia yang merupakan karya-karya tafsir yang ditulis dengan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Salah satunya adalah karya M. Quraish Shihab. Ia menyebutkan bahwa model dan sistematika tafsir karya M. Quraish Shihab tertuang dalam dua

²⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*.

²⁵ Abdul-Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002).

²⁶ Dalhari, "Karya Tafsir Modern di Timur Tengah Abad 19 dan 20 M" dalam *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, hlm. 64.

bentuk. *Pertama*, menafsirkan dengan metode tematik. Karya ini tertuang dalam *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1992), *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (1994), *Wawasan al-Qur'an* (1996), dll. *Kedua*, model menafsirkan seluruh al-Qur'an yang kemudian tertuang dalam karyanya *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Keresarian Ayat-Ayat a-Quran*.²⁷

Adapun karya yang membahas mengenai Quraish Shihab dan pemikirannya diantaranya adalah *M. Quraish Shihab Membumikan Kalam di Indonesia*²⁸ karya Mustafa P. Dalam buku ini Mustafa mengidentifikasi mengenai topik-topik kalam dalam pemikiran Quraish Shihab. Misalnya konsep iman, sifat-sifat Tuhan, keadilan Tuhan, sunah Allah dan keberadaan manusia di antara takdir, ikhtiar, dll.

Sebuah artikel berjudul “Dimensi Sufistik dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Telaah tentang Konsep Zuhud dan Tawakkal dalam Tafsir al-Misbah”²⁹ yang ditulis oleh Syukri dan Nor Salam juga membahas mengenai pemikiran M. Quraish Shihab. Dalam artikelnya, Syukri dan Nor Salam memaparkan mengenai aspek sufistik dan tasawuf dalam penafsiran al-Misbah. Menurut mereka, kajian tentang dimensi sufistik dalam pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep Zuhud dan Tawakkal yang dalam kajian tasawuf klasik diarahkan sebagai

²⁷ Ahmad Atabik, “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia” dalam *Hermeneutik*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014, hlm. 305.

²⁸ Mustafa P, M. Quraish Shihab *Membumikan Kalam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

²⁹ Syukri dan Nor Salam, “Dimensi Sufistik dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Telaah tentang Konsep Zuhud dan Tawakkal dalam Tafsir al-Misbah” dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016.

“pemisah” antara kehidupan duniawi dan ukhrawi akan memperlihatkan sebuah kesimpulan bahwa kedua konsep itu, dalam tafsir al-Misbah justru diletakkan pada posisi keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.³⁰

Karya lain yang membahas mengenai M. Quraish Shihab artikel yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan judul “Metode Penafsiran al-Qur’an M. Quraish Shihab”. Menurutnya, gagasan dan pandangan keagamaan Quraish Shihab pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam skripturalisme moderat. Ia menekankan pentingnya menafsirkan al-Qur’an dan merealisasikannya ke dalam masyarakat Muslim. Namun, di samping itu Quraish Shihab juga sangat memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat yang berkembang.³¹ Dalam tulisannya ini, Muhammad Iqbal memaparkan mengenai metode dan corak penafsiran yang digunakan dalam penafsiran M. Quraish Shihab.

Dari sekian banyak sumber yang telah ditelusuri—baik itu dalam bentuk buku, skripsi, maupun artikel ilmiah—penulis belum menemukan adanya literatur yang membahas kajian mengenai Quraish Shihab dan modernisasi tafsir. Kebanyakan dari mereka hanya membahas mengenai aspek tafsir tematiknya. Meskipun ada beberapa sumber yang menyinggung sisi modernitas Quraish Shihab, namun hal itu didasarkan karena kemunculannya pada era modern. Dalam hal ini, penulis belum menemukan adanya penelitian yang menjabarkan aspek modern yang terdapat dalam hasil penafsiran Quraish Shihab. Oleh karena itu,

³⁰ Syukri dan Nor Salam, “Dimensi Sufistik dalam, hlm. 131.

³¹ Muhammad Iqbal, “Metode Penafsiran al-Qur’an M. Quraish Shihab” dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010, hlm. 249.

penting untuk melakukan penelitian atas aspek modern yang terdapat dalam penafsiran Quraish Shihab.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.³²

Untuk menjelaskan aspek modernitas dalam penafsiran Quraish Shihab, di sini penulis menggunakan teori karakteristik tafsir modern-kontemporer yang dikenalkan oleh Abdul Mustaqim. Menurut Abdul Mustaqim, ada beberapa karakteristik yang menonjol dalam periode tafsir kontemporer, antara lain *pertama*, memosisikan Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk. *Kedua*, bernuansa hermeneutis. *Ketiga*, kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an. Dan *keempat*, ilmiah, kritis, dan non-sektarian.³³ Keempat karakteristik inilah yang akan penulis gunakan dalam menganalisis aspek modern-kontemporer penafsiran Quraish Shihab.

Dalam menganalisis aspek modern-kontemporer dalam penafsiran M. Quraish Shihab dengan menggunakan teori ini, penulis akan mengangkat beberapa contoh penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah kemudian menganalisisnya dengan keempat aspek modern-kontemporer di atas. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah benar dalam penafsiran Quraish Shihab

³² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, Cet II 2012), hlm. 20.

³³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an*, hlm. 159.

mengandung unsur modern kontemporer? Sesuai dengan sudut pandang teori yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konstruksi dasar modernisasi tafsir baik trend-trend modernisasi tafsir para pemikir kontemporer, maupun modernisasi tafsir menurut Quraish shihab, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari akar-akar pemikiran modernisasi tafsir Quraish Shihab hingga dapat memosisikannya, termasuk implikasi-implikasinya dalam aplikasi penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Data-data yang hendak diteliti terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data data yang merupakan karya tokoh yang sedang dikaji, yaitu Quraish Shihab, terutama terkait dengan modernisasi tafsir itu sendiri yaitu buku *Membumikan Al-Qur'an* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* untuk melihat pengaplikasiannya. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku, kitab, atau artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan modernisasi tafsir atau tafsir modern, yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai persoalan teori moderniasi tafsir Quraish Shihab.

Adapun langkah-langkah metodis penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tokoh Quraish Shihab, dengan objek formal kajiannya tentang modernisasi tafsir. *Kedua*, menginventarisasi data-data dan menyeleksi,

khususnya karya-karya yang ditulis oleh Quraish Shihab, dan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini.

Ketiga, penulis melakukan klasifikasi tentang elemen-elemen penting terkait dengan teori modernisasi tafsir, mulai dari asumsi dasar, argumentasi hingga implikasinya. Termasuk dengan melihat sejarah dinamika penafsiran al-Qur'an dari masa klasik hingga modern.

Keempat, secara cermat data tersebut akan dikaji dan diabstraksikan melalui metode deskriptif. Bagaimana sebenarnya teori modernisasi tafsir secara baik secara umum maupun secara khusus menurut Quraish Shihab serta trend-trend modernisasi tafsir para pemikir kontemporer

Kelima, penulis akan melakukan analisis kritis terhadap modernisasi tafsir menurut Quraish Shihab lalu memosisikannya, serta bagaimana pengaplikasiannya. *Keenam*, penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban dari rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman yang baik mengenai konstruksi modernisasi tafsir serta aspek modern-kontemporer dalam penafsiran Quraish Shihab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai rasionalisasi pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Di dalamnya berisi latar belakang masalah yang mengungkap ketertarikan penulis dalam mengangkat tema yang sedang diteliti. Kemudian untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka dalam sub-bab selanjutnya penulis menentukan rumusan masalah yang akan dibahas

dalam penelitian. Di sub bab ketiga, penulis mencantumkan tujuan dan kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian. Selanjutnya, merupakan telaah pustaka atas berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori yang akan digunakan dalam memecahkan rumusan masalah. Metode penelitian sebagai gambaran mengenai prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian dan sistematika pembahasan diletakkan selanjutnya secara berurutan. Rangkaian subbab ini diletakkan di awal sebagai pedoman dasar untuk melewati tahap selanjutnya.

Kemudian Bab II merupakan gerbang masuknya pembahasan mengetahui pengertian modernisasi tafsir secara umum, argumen pentingnya modernisasi tafsir, dan batasan-batasan konstruksi tafsir modern Quraish Shihab.

Selanjutnya Bab III berisi biografi M. Quraish Shihab. Hal ini dianggap penting karena menurut Quraish Shihab sendiri, hasil pemikiran pasti dipengaruhi oleh sekian faktor, antara lain pengalaman, pengetahuan, kecenderungan, serta latar belakang pendidikan yang berbeda antara generasi dan generasi lainnya, bahkan antara pemikir yang satu dengan pemikir lainnya pada satu generasi. Sehingga dari biografi ini akan dilihat akar pemikiran M. Quraish Shihab sendiri.

Berikutnya pembahasan inti dari permasalahan pada Bab IV menjelaskan tentang contoh-contoh pengaplikasian modernisasi tafsir Quraish Shihab terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam *Tafsīr al-Mishbāh*. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan beberapa contoh penafsiran Quraish Shihab yang mengindikasikan adanya corak kemodernan dalam penafsirannya berdasarkan teori karakteristik tafsir Modern-Kontemporer Abdul Mustaqim.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang disesuaikan dengan sistematika pembahasan sehingga dapat mudah dikemukakan Jawaban atas persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian bab ini akan ditutup dengan saran yang diharapkan agar menjadi pertimbangan pada penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konstruksi tafsir modern Quraish Shihab dalam penafsirannya antara lain, Quraish Shihab menginterkoneksi teori sains-sains modern dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mempraktekkan nalar kritis, bernuansa kontekstual dan lebih bersifat fungsional untuk menyelesaikan dan menjawab tantangan modernitas. Konstruksi yang digunakan Quraish Shihab ini sejalan dengan urgensi tafsir modern yang dipaparkannya. Urgensi tafsir modern yang dipaparkan Quraish Shihab mencakup satu poin utama dan beberapa poin penting. Poin utamanya adalah al-Qur'an *ṣālih li kuli zamān wa makān*, untuk memperkuat hal tersebut beberapa poin penting yang mengikutinya diantaranya, agar al-Qur'an tidak ditinggalkan, maka al-Qur'an selalu berdialog dengan setiap generasi sepanjang zaman; hasil pemikiran setiap generasi bahkan setiap orang dapat berbeda-beda sehingga dapat menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda; tafsir sebagai ide-ide yang menjawab tantangan zaman; serta Al-Qur'an menjadi panduan moral dalam menghadapi setiap perkembangan pada era modern-kontemporer.
2. Dalam pengaplikasian tafsir modern, Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam dua bentuk, yaitu dengan menafsirkan al-Qur'an secara utuh dan menafsirkan dengan metode tematik. Dalam *Tafsīr al-*

Mishbāh, Quraish Shihab menafsirkan secara utuh ayat-ayat al-Qur'an dengan metode tematik surat. Sehingga dalam pengaplikasiannya, Quraish Shihab seringkali menyisipkan analisis kemodernan yang diantaranya mencakup keempat aspek modern-kontemporer, yaitu memosisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, bernuansa hermeneutis, kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an, serta ilmiah, kritis, dan kontekstual. Berdasarkan keempat aspek ini, dapat dikatakan bahwa *Tafsīr Al-Mishbāh* Quraish Shihab termasuk dalam kategori tafsir modern-kontemporer, baik berdasarkan waktu kemunculannya maupun dari segi isi penafsirannya.

B. Saran

Setelah melakukan kajian dengan tema ini, penulis berharap kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya bahwa *pertama*, teori aspek modern-kontemporer Abdul Mustaqim bukanlah satu-satunya teori yang dapat digunakan untuk menganalisis aspek modern-kontemporer dalam kitab tafsir. Masih banyak teori yang berkaitan dengan modernisasi tafsir yang dapat digunakan. Akan tetapi, teori yang digunakan penulis merupakan salah satu tawaran atau alternatif yang relevan digunakan dalam bidang kajian ini. *Kedua*, diperlukan penguasaan teori dalam setiap kajian Al-Qur'an, atau kajian dan penelitian lain pada umumnya. Dan tentunya, diperlukan kajian yang lebih mendalam dengan topik yang sama dengan penelitian ini. Tidak lain karena keterbatasan penulis baik dalam pendalaman materi maupun penguasaan teori.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abduh, Muhammad. *Fātīhah al-Kitāb*. Kairo: Kitāb al-Tahrīr. 1382
- Abdullah, M. Amin. “Kajian Ilmu Kalam di IAIN: Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga”, dalam *Jurnal Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* IAIN SUKA, No. 65/VI, 2000.
- Anwar, Mauluddin. Dkk. *Cahaya, Cinta, dan Canda M. Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati. 2015.
- Arif, Mahmud. “Aspek Dialogis Al-Quran dalam Perspektif Pendidikan: Arti Penting Nilai Pedagogis dan Pembacaan Produktif” dalam *Al-Tahrir*. vol. 11 No. 2 November 2011.
- Atabik, Ahmad. “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia” dalam *Hermeneutik*. Vol. 8, No. 2, Desember 2014.
- Bakry, Hasbullah. *Sistematik Filsafat*. Yogyakarta: PHIN. 1959
- Baljon, J.M.S. *Modern Muslim Koran Interpretation*. Leiden: E.J. Brill. 1968.
- Dalhari. “Karya Tafsir Modern di Timur Tengah Abad 19 dan 20 M” dalam *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. Vol. 3, No. 1, Juni 2013.
- Daud, Abu. *Sunan Abī Dāwud*. Suriah: Dār al-Fikr. Gawami’ el-Kalim, v.4.5.
- Dja’far, Halimah. “Modernisasi Keagamaan Islam di Indonesia (Tela’ah Pemikiran A. Mukti Ali)”, dalam *Kontekstualita*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. vol.21, No.2, Des. 2006.
- al-Dzahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wal Mufasssirun*. Beirut: Dar al-Fikr. 1976.
- el-Fadl. Khaled Abou. *Atas Nama Tuhan: Sari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terj. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2004
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasssir Al-Quran dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba. 2013
- Goldziher, Ignaz. *Mazāhib al-Tafsīr al-Islāmi*. Mesir: Maktabah al-Kanji. 1955.
- *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2003.

- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dār al-Ihyā' al-Turāts al-‘Arabī, tth. Gawami el-Kalim v.4.5.
- Harb, Ali. *Naqd al-Naṣ*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi. 1995
- Iqbal, Muhammad. “Metode Penafsiran al-Quran M. Quraish Shihab” dalam *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 6, No. 2, Oktober 2010.
- Istiqamah, Sekar. “Shalat dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Jansen, J.J.G. *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt*. Leiden: E.J. Brill. 1974.
- al-Jufri, Ali. “Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer” dalam *Rausyan Fikr*, Vol.10, No.2. 2014.
- Khan, Maulana Wahiduddin. *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan: Cara Islam Membebaskan Wanita* terj. Abdullah Ali. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1974.
- Masduki, Mahfudz. *Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Quran Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*. Jakarta: Oasis. 2010.
- Muslim. *Shahīh Muslim*. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāts al-‘Arabī. Tt. Gawami’ el-Kalim v. 4.5.
- Mustaqim, Abdul-Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed). *Studi Al-Quran Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, Cet II 2012.
- *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur’an*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015
- *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an Studi Madzahibut Tafsir/ Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.

- Nabi, Malik bin. *Intāj Al-Mustasyriqīn wa Asaruhu fī Al-Fikr Al-Islamī Al-Hadīf*. Beirut: Dār Al-Ma'rifah.
- Nur, Afrizal. *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- P, Mustafa. *M. Quraish Shihab Membumikan Kalam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005), hlm. 751.
- Puspitasari, Ratna. "Menjama' Salat dalam Kondisi Macet (Analisis Hasil Mudzakaroh MUI DKI Jakarta Tahun 2015)", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Qardhawi, Yusuf. *al-Marāji'ah al-'Ulā fī al-Islām li al-Qurān wa al-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah. Tth.
- al-Qurthubi, Abu Abdillah. *Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Riyad: Dar Alam al-Kitab. 2003
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi AL-Quran: Tafsir al-Quran Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Cet.II. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of The Quran*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. 1989
- *Islam Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, terj. M. Irsyad Rafsadic. Bandung: Mizan. 2017
- Sa'īd, Busthāmi Muhammad. *Mathūm Tajdīd al-Dīn*. Kuwait: Dār al-Da'wah. 1984.
- Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep dan Penerapan Munasabah dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lectura Press. 2014.
- Saifuddin dan Wardani. *Tafsir Nusantara: Analisis Isu-Isu Gen`der dalam Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tarjuman al-Mustafid karya 'Abd al-Ra'uf Singkel*. Yogyakarta: LkiS. 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan. 1994.
- *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 1994
- *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996

- *Menabur Pesan Ilahi: Al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati. 2018.
- Shomad, Bukhori Abdul. "Misi al-Quran dalam Terapi Moral" dalam *Kalam*, vol. 1. No. 2, Desember 2017.
- Sirry, Mun'im A. *Sejarah Fiqh Islam: Sebuah Pengantar*. Surabaya: Risalah Gusti. 1995.
- Soanes, Catherine dan Argus Stevenson (ed). *Concise Oxford English Dictionary*. Oxford University Press. Apk.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar: Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. 1951.
- al-Suyūṭī. *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qurān*. Beirut: Jāmi' al-Huqūq Mahfūzāt li al-Nāsyir. 2008.
- al-Syathībī. *Al-Muwāfaqāt*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. Tth.
- Syukri dan Nor Salam. "Dimensi Sufistik dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Telaah tentang Konsep Zuhud dan Tawakkal dalam Tafsir al-Misbah" dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2 No. 1, 2016.
- al-Tirmidzi. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dār al-Ihyā' al-Turāts, al-'Arabī. Tt. Gawami' el-kalim v. 4.5.

CURRICULUME VITAE

Data Pribadi

Nama : Fadhilah Nur Khaerati
Tempat/ Tgl. lahir : Kaluku, 14 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir /Ushuluddin dan Pemikiran Islam
NIM : 15531017
E-mail : dhielafnk.af@gmail.com
Orang Tua : Dr. H. Muhammad Yunus, S.Ag., M.Ag. (Ayah)
Hj. Sitti Hasnah, S.Ag. (Ibu)
Alamat KTP : Hartako Indah Blok 3 L No.6, RT. 007, RW. 006, Parang Tambung, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan
Domisili : Pondok Pesantren An-Najwah, RT.05, RW. 30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Formal

RA DDI Kaluku : 2002—2004
MIN Lauwwa : 2004—2009
SD As'adiyah 2 Sengkang : 2009—2010
MTs. As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang : 2010—2013
MA. Al-Ikhlas Ujung Bone : 2013—2015
UIN Sunan Kalijaga : 2015—sekarang

Riwayat Pendidikan Non-Formal

MDA DDI Kaluku : 2004—2009
Ponpes As'adiyah Pusat Sengkang : 2009—2013
Ponpes Al-Ikhlas Ujung Bone : 2013—2015
Ponpes An-Najwah : 2015—sekarang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Ikatan Alumni Al-Ikhlas Ujung Bone (2015-sekarang)
- Anggota CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2015-sekarang)
- Anggota Divisi Keputrian OSAI MA Al-Ikhlas Ujung Bone (2013-2014)
- Pembantu Umum OSIS MTs. As'Adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang (2011—2012)
- Anggota PIK KRR Mts. As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang (2011—2012)
- Anggota Divisi Ibadah dan Keagamaan OSIS Mts. As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang (2010—2011)